



SURVEI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dwiky Dermawan¹, Reza Adhi Nugroho²
Universitas Teknokrat Indonesia,^{1,2}

Dwikydermawan16@gmail.com¹
reza.adhi.nugroho@teknokrat.ac.id²

Received: 10 Desember 2020

Accepted: 21 Desember 2020

Published : 29 Desember 2020

Abstract

This research aims to find out students' interest and how much support from the school to support junior high school extracurricular sports activities in Pringsewu Kota District, Pringsewu Regency. The research method used in this research is quantitative descriptive analysis technique. In this research instrument using a questionnaire or questionnaire (Questionnaires). The results of the study were obtained with good categories as a whole as many as 65 students with a total percentage of 93% in the category of extracurricular sports activities and 14 students with a total percentage of 20% in school infrastructure. Then from the results which stated that it was quite good, it reached 5 students with a percentage of 7% in the category of extracurricular sports activities and 35 students with a total percentage of 50% in school infrastructure. As for the poor classification, there are no extracurricular sports activities and 21 students with a percentage of 30% in school infrastructure.

Keywords: *Extracurricular, Facilities, infrastructure, Questionnaire, School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui minat siswa dan seberapa besar dukungan dari pihak sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan Angket atau Kuesioner (Questionnaires). Hasil penelitian diperoleh dengan hasil yang di peroleh dengan kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 65 siswa dengan jumlah persentase 93% di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 14 siswa dengan jumlah persentase 20% di sarana prasarana sekolah. Kemudian dari hasil yang menyatakan cukup baik mencapai sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 7% di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 35 siswa dengan jumlah persentase 50% di sarana prasarana sekolah. Sedangkan untuk klasifikasi kurang tidak ada di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 21 siswa dengan jumlah persentase 30% di sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sarana, Prasarana, Angket, Sekolah

To cite this article:

Darmawan, Dwiky & Nugroho, Reza Adhi .(2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Physical Education*.Vol 1, No (2), Hal 14-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala upaya yang dapat berpengaruh pada pembinaan dan dapat merubah kepribadian, termasuk perubahan perilaku. Seperti diketahui setiap jenjang pada pendidikan memiliki tingkatan pengetahuan yang berbeda didalam segi menerima dan mengolah informasi (Gumantan, Mahfud, & Yulindra, 2020). Olah karena itu pendidikan jasmani selalu berkaitan dengan dimensi social dan menekankan pada ketangkasan dan ketrampilan yang di milikinya (Lutan, 2001). Pendidikan adalah pemrosesan yang dilaksanakan berdurasi panjang dan terorganisir dengan baik secara jasmani ataupun rohani di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah (Fuad, 2008). Dengan adanya pendidikan jasmani, siswa mampu mengaplikasikan ke dalam suatu aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga dalam pembelajaran (Suherman, 2000). Pendidikan jasmani

dalam sekolah merupakan suatu gambaran pedagogik atau gerak dasar di dalam gerakan yang bertujuan untuk penghayatan jasmani. pendidikan jasmani memiliki tujuan yang di dalam pelaksanaannya sebagai wadah untuk memperbaiki pola pikir, watak, dan membentuk kepribadian yang pantang menyerah, berjiwa baik dan memiliki sifat mulia (Lutan, 2001). Pendidikan jasmani termasuk mata pelajaran yang ada di sekolah sebagai sarana dan media yang berfungsi mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik serta penghayatan nilai (Yuliandra & Fahrizqi, 2019). Selain dapat meningkatkan kemampuan fisik, aktivitas olahraga yang ada dalam pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dengan aktivitas berolahraga bersama akan terjadi kontak sosial dalam bentuk saling berkomunikasi dan mengenal dengan yang lainnya. Pendidikan jasmani menjadi pelajaran wajib yang harus dilaksanakan sekolah dengan maksud untuk meningkatkan status kebugaran jasmani bagi siswa serta meningkatkan keterampilan gerak siswa sebagai penunjang aktifitas bagi siswa saat disekolah (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Pada dasarnya proses pendidikan merupakan porses pertumbuhan bagi seseorang kearah tujuan yang diharapkan oleh individu dan masyarakat sekitarnya (Suherman, 2000). Dikatakan juga bahwa pendidik berusaha mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memberikan kegiatan yang bersifat jasmani. Di dalam sekolah, siswa diberikan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, di dalam kegiatan proses belajar mengajar pada saat jam pembelajaran ataupun kegiatan yang berada di luar proses belajar mengajar pada saat jam pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2009) merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa namun juga dapat memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan suatu pembelajaran, serta dapat juga membantu dalam pembinaan, pemantapan dan penentuan nilai dari kepribadian siswa. Lewat sekolah diharapkan dapat memunculkan atlet yang berprestasi, karena prestasi tidak dapat diciptakan atau dibuat dalam waktu yang singkat. Masih menurut Suryosubroto (2009) kegiatan ekstrakurikuler adalah satu kegiatan yang dilakukan saat berada diluar jam mata pelajaran rutin. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bakat yang di miliki siswa sesuai dengan minatnya. Dalam proses pelaksanaannya siswa akan diarahkan dan di bina agar dapat meraih prestasi yang maksimal. Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah kebanyakan dibagi menjadi dua bagian yakni, ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologi siswa. Namun tidak semua siswa mempunyai bakat atau potensi dalam bidang olahraga, namun ada hal unik lainnya yakni tidak semua siswa mengerti akan bakat atau potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu adanya pemantauan dari suatu pihak agar dapat mengarahkan siswa tersebut dengan tepat sasaran. Untuk keadaan ini sosok guru penjaskes berperan aktif dalam melakukan proses kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana jika ada dukungan dari pihak sekolah guna memperlancar dan menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pihak sekolah juga memiliki peran sebagai motivator jalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Tanpa adanya peranan dari pihak sekolah seluruh kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pelatihan, peningkatan dan pengadaan akan prasarana dan sarana, pemanduan bakat, peningkatan kualitas pembinaan (Fahrizqi, 2018).

Menurut (Suryosubroto, 2009) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor, harus dapat mengembangkan bakat dan minat dari siswa sebagai pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, terakhir agar dapat mengetahui, serta mengenal dan membedakan hubungan antar mata pelajaran satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler, salah satu contohnya adalah faktor sarana dan prasarana. Dalam kegiatan ekstrakurikuler faktor terpenting agar suksesnya kegiatan tersebut adalah sarana dan prasarana yang harus memadai, hal ini akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh pada pencapaian prestasi, namun jika sarana dan prasarana dapat di bilang kurang memadai maka hal itu akan berefek pada kegiatan ekstrakurikuler dan secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler akan kurang maksimal, sarana dan prasarana yang terbatas juga dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi yang kurang maksimal. Namun masih ada banyak faktor yang dapat menghambat terjadinya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yakni faktor cuaca. Jika sekolah belum memiliki sarana dan prasana *indoor* maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat berpengaruh karena dapat terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Di kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu terdapat lima Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta. Ketika peneliti melakukan survey ada beberapa sekolah yang tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga dikarenakan berbagai hal. Jika diteliti lagi faktor yang paling utama adalah sarana dan prasarana. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama yang mengadakan program

ekstrakurikuler olahraga berjumlah tiga sekolah Menengah Pertama Negeri, dan Sekolah Menengah Pertama sisanya tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga. Pada Sekolah Menengah Pertama yang mengadakan ekstrakurikuler tidak lah berjalan mulus, banyak faktor yang menjadi hambatan atau kendala yang berdampak terganggunya pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Kendala yang menghambat proses ekstrakurikuler olahraga seperti cuaca, Pembina ekstarkurikuler, faktor pendanaan, maupun faktor pihak sekolah itu sendiri. Pada dasarnya di Sekolah Menengah Pertama yang mengadakan program ekstrakurikuler olahraga mempunyai jadwal program ekstrakurikuler namun tidak terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Hal ini merupakan tajuk utama dalam permasalahan pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu. Ekstrakurikuler olahraga hanya aktif ketika sudah dekat dengan kegiatan O2SN dan kompetisi-kompetisi lokal, tapi pada kenyataan yang harus di laksanakan ekstrakurikuler olahraga melakukan pertemuan minimal satu pertemuan setiap minggunya, karena dalam aktivitas olahraga itu tidak ada yang instan, butuh banyak pengulangan latihan agar dapat menguasai teknik dalam olahraga. Dalam permasalahan ini peneliti ingin mengetahui minat siswa dan seberapa besar dukungan dari pihak sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu, Tahun 2019. Populasi adalah keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti (Mahmud & Si, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu ada lima Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2009). Penelitian ini menggunakan *purposive sample* yakni peneliti mengacu sampel yang layak untuk di teliti yakni tiga Sekolah Menengah Pertama yang ada dikabupaten Pringsewu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan Angket , penelitian yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan menganalisis data dan hasil dari data tersebut dengan menggunakan hasil data yang diperoleh dari proses yang sudah berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil analisis data kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-kota Kab.Pringsewu tahun 2019 secara keseluruhan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu, dimana terdapat dari 20 pertanyaan yang wajib diisi oleh siswa atau responden, observasi, serta hasil wawancara, dan dokumentasi yang pakai guna mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu.

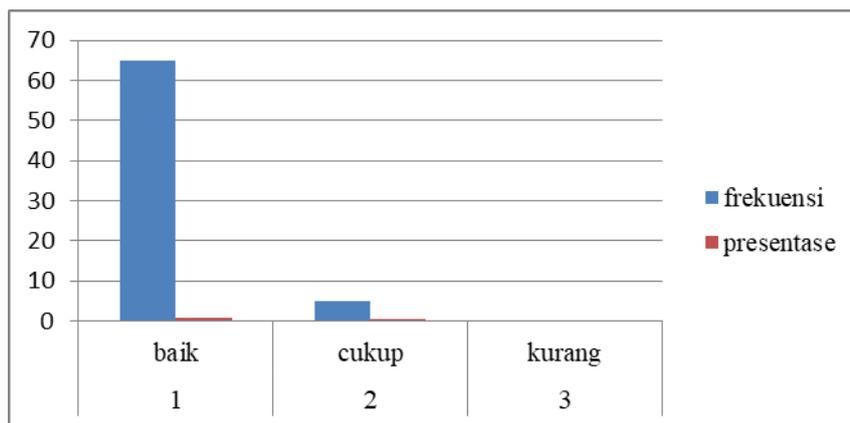
Kegiatan Esktrakurikuler

Kecapaian kegiatan ekstrakurikuler ini dijelaskan dengan menggunakan dua jenis item dari sebuah pertanyaan yang dapat mengungkapkan apakah sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dan apakah pernah mengadakan latihan uji tanding dengan sekolah lain. Berikut hasil data analisis deskriptif tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Ekstrakurikuler Olahraga N=70

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Baik	65	93%
2	Cukup	5	7%
3	Kurang	0	0
	Total	70	100%

Hasil analisis deskripsi yang di hasilkan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu di dapati hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga masuk di klasifikasi baik, total ada berjumlah 70 responden dan 65 responden menyatakan baik dengan nilai presentase 93 %, sedangkan ada berjumlah 5 responden yang menyatakan cukup dengan nilai presentase 7 %. Dari hasil yang diperoleh maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu sudah termasuk dalam kategori baik, maka ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu sudah di laksanakan dengan baik dan ekstrakurikuler olahraga juga pernah mengadakan pelaksanaan uji tanding dengan sekolah lain. Berikut dapat di lihat dari gambar diagram batang berikut ini .



Gambar1. Gambar Deskriptif Persentase Ekstrakurikuler Olahraga N=70

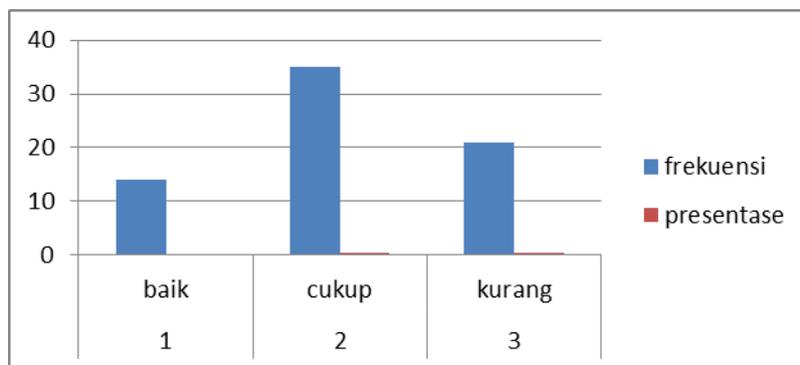
Sarana dan Prasarana

Kecapaian sarana dan prasarana ini dijelaskan dengan menggunakan dua jenis item dari sebuah pertanyaan yang dapat mengungkapkan Sarana dan prasarana olahraga yang gunakan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga apakah memadai dan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga apakah akan tetap berlangsung jika sarana dan prasarana seperti perlengkapan kurang tersedia. Berikut hasil data analisis deskriptif tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut .

Tabel 2. Tabel Analisis Deskriptif Persentase sarana dan prasarana N=70

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1	Baik	14	20%
2	Cukup	35	50%
3	Kurang	21	30%
	Total	70	100%

Hasil analisis deskripsi yang di hasilkan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu di dapati hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga masuk di klasifikasi Cukup, hal ini di dukung dari ada berjumlah 70 responden dan 14 responden menyatakan baik dengan nilai presentase 20 %, sedangkan ada berjumlah 35 responden yang menyatakan cukup dengan nilai presentase 50 % dan ada berjumlah 21 responden yang menyatakan kurang dengan nilai presentase 30 %. Dari hasil yang diperoleh maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu sudah termasuk dalam kategori cukup, maka ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga tetap berlangsung walaupun perlengkapan pendukung kurang tersedia. Berikut dapat di lihat dari gambar diagram batang berikut ini.



Gambar2. Gambar Deskriptif Persentase sarana dan prasarana N=70

PEMBAHASAN

Setelah data yang didapatkan menunjukkan hasil bahwa rata-rata pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu termasuk dalam kategori yang baik. Hal ini merujuk dengan hasil yang di peroleh dengan kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 65 siswa dengan jumlah persentase 93% di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 14 siswa dengan jumlah presentase 20% di sarana prasarana sekolah. Dalam hal ini Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pembelajaran, dapat juga membantu upaya pembinaan, pemantapan dan penentuan nilai-nilai kepribadian siswa di samping dapat membina serta meningkatkan bakat melalui pembinaan (Suryosubroto, 2009). Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bakat yang di miliki siswa sesuai dengan minatnya. Dalam proses pelaksanaannya siswa akan diarahkan dan di bina agar dapat meraih prestasi yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pringsewu Kota, kabupaten Pringsewu tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian di peroleh dengan hasil yang di peroleh dengan kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 65 siswa dengan jumlah persentase 93% di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 14 siswa dengan jumlah presentase 20% di sarana prasarana sekolah. Kemudian dari hasil yang menyatakan cukup baik mencapai sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 7% di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 35 siswa dengan jumlah persentase 50% di sarana prasarana sekolah. Sedangkan untuk klasifikasi kurang tidak ada di kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 21 siswa dengan jumlah presentase 30% di sarana prasarana sekolah.
2. Kepada pembina, guru, pelatih dan pemerintah agar dapat mendukung lebih baik lagi dan lebih memperhatikan potensi yang di miliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kemudian pihak sekolah dapat membantu administrasi, sarana dan prasarana yang merupakan pilar paling penting dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). Metodologi Penelitian (edisi revisi). In *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Fahrizqi, E. B. (2018). Hubungan Panjang Tungkai, Power Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Passing Pada Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Futsal Perguruan Tinggi Teknokrat. *Journal of SPORT*, 2(1), 32–42.
- Fuad, I. (2008). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science And Education Journal*, 1(2).

- Lutan, R. (2001). Olahraga dan etika fair play. In *Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi DITJORA DEPDIKNAS*.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science And Education Journal*, 1(1).
- Mahmud, D. H., & Si, M. (2011). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV. In *Pustaka Setia*.
- Suherman, A. (2000). Dasar-dasar penjaskes. In *Jakarta: Depdikbud*.
- Suryosubroto. (2009). *Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2019). Pengembangan Model Latihan Jump Shoot Bola Basket. *Journal of SPORT*, 3(1), 51–55.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Nama : Dwiky Dermawan Kuliah : S-1 Pendidikan Olahraga Universitas Teknokrat Indonesia Email : Dwikydermawan16@gmail.com</p>
	<p>Nama : Reza Adhi Nugroho, M.Pd Kuliah : Universitas Negeri Yogyakarta (S1)/Universitas Negeri Yogyakarta (S2) Email : reza.adhi.nugroho@teknokrat.ac.id</p>